

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PADANG**

Oleh:

Ade Darma Putra<sup>1</sup>, Abdurahman<sup>2</sup>, Nursaid<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [adedarmaputra@yahoo.com](mailto:adedarmaputra@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study is (1) to describe the text short story writing skills of students of class VII SMP Negeri 8 Padang before and after using cooperative learning model Think Talk Write aided media beamed images. (2) analyze the effect of the use of cooperative learning model Think Talk Write aided media beamed images to text short story writing skills of students of class VII SMP Negeri 8 Padang. This research is a quantitative study with experimental method. The results of this research there are three: (1) The text of the short story writing skills of students of class VII SMP Negeri 8 Padang before using cooperative learning model Think Talk Write aided media beamed images that are in the qualification More than Enough (LDC). (2) The text of the short story writing skills of students of class VII SMP Negeri 8 Padang after using cooperative learning model Think Talk Write aided media beamed images that are in the qualification Good (B). (3) based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) is accepted on the confidence level and degrees of freedom (df) = n - 2 for  $t_{hitung} > t_{table}$ . Based on the findings, it was concluded that cooperative learning model Think Talk Write aided media beamed images can be used as an alternative in the teaching of writing short story text.

**Kata kunci:** *pengaruh, kooperatif tipe influence, think talk write, media gambar berseri, menulis cerita pendek.*

**A. Pendahuluan**

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tiga dari empat keterampilan tersebut merupakan bekal dalam keterampilan menulis. Dalam keterampilan menulis diperlukan perhatian dan pemahaman tersendiri.

Keterampilan menulis teks cerpen untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester 2 sesuai dengan Kurikulum 2013 terintegrasi dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2. Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu, "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori". Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 yaitu, "Menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan" (RPP SMP Negeri 8 Padang, 2013:Kurikulum Revisi). Karakteristik teks

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang dimaksud dan harus dikuasai siswa dalam keterampilan menulis teks cerpen adalah ketepatan fungsi, isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks. Berdasarkan KI dan KD di atas dapat terlihat bahwa keterampilan menulis teks cerpen merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

Sehubungan dengan KI 4 dan KD 4.2 yang menuntut siswa agar mampu memproduksi sebuah teks yang baik dan sesuai dengan karakteristik teksnya (fungsi, struktur, dan ciri bahasa), guru mata pelajaran diharapkan mampu memaksimalkan kinerjanya untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks khususnya teks cerpen. Hasil maksimal ini dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai untuk keterampilan menulis teks cerpen dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan teknik yang tepat, diharapkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Teks cerpen merupakan sebuah prosa fiksi yang habis dibaca sekali duduk. Tahar (2008:5) menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang ditulis dengan pemaparan peristiwa secara lebih padat, selain itu pada cerpen hanya ditemukan sebuah peristiwa yang didukung oleh peristiwa-peristiwa kecil lainnya. Ichsan (2013) mengatakan cerpen sebagai salah satu karya sastra dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, diantaranya dapat memberikan pengalaman pengganti, mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian mengenai perilaku manusia, serta dapat menyuguhkan pengalaman universal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Menghasilkan cerpen yang bagus dan berkualitas memerlukan keterampilan seseorang dalam mengembangkan ide, maka dibutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang dapat diperoleh dengan keterampilan membaca sastra (membaca apresiatif) yang baik.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran menulis, perlu diterapkan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif guna menunjang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang beraneka ragam menyebabkan guru harus selektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan model dan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Model dan media yang efektif untuk pengajaran materi satu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lain. Setiap materi mempunyai karakteristik yang menentukan media yang digunakan untuk materi tersebut.

Peneliti mencoba untuk mengemukakan sebuah model pembelajaran menulis, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, khususnya keterampilan menulis teks cerpen dengan pemanfaatan media gambar berseri sebagai metode alternatif. Menurut Taniredja, dkk (2012:55), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat interaksi dengan sendirinya diantara peserta didik dalam tugas pembelajaran untuk mengembangkan pencapaian prestasi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* masuk dalam model pembelajaran *discovery learning* karena didukung oleh teori belajar penemuan (*discovery*) dan konstruktivisme. Menurut Suyatno (2009:66) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Dengan menerapkan alur tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen, akan dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya kedalam tulisan.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diduga dapat berpengaruh pada partisipasi dan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kerjasama antar kelompok dapat menjadikan siswa lebih mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami suatu topik atau subtopik dan dapat mengemukakan ide secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus benar-benar memahami subtopik tersebut, bukan sekedar menghafal suatu topik.

Penggunaan media juga diterapkan dalam penelitian ini untuk membantu siswa untuk mengembangkan ide-idenya dalam menulis teks cerpen secara padu. Menurut Kustandi (2011:9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Penggunaan media yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen. Merujuk pada segala permasalahan di atas, peneliti membuat solusi alternatif dalam pembelajaran menulis teks cerpen, yaitu pada penggunaan media. Media yang dimaksud adalah media dengan menghadirkan gambar berseri.

Langkah ini secara perlahan akan memberikan gambaran pada siswa untuk menulis teks cerpen, melatih, meningkatkan kualitas dan kuantitas keterampilan siswa dalam kelancaran berkomunikasi, mencurahkan ide, gagasan, dan penyampaian informasi. Siswa juga dapat mengaplikasikan materi menulis berdasarkan media gambar berseri dengan mata pelajaran lain. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan media gambar berseri dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul, siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis, karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Padang, Yurnameli, S.Pd., dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 April 2016, dapat disimpulkan tiga faktor yang menjadi masalah bagi siswa dalam menulis cerpen. *Pertama*, kurangnya minat baca siswa khususnya dalam membaca sastra. Kurangnya minat baca siswa ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya pada saat menulis teks cerpen. Metode yang digunakan guru juga merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika metode yang digunakan kreatif dan inovatif maka siswa akan termotivasi dan hasil belajar siswa juga akan baik. Tetapi sebaliknya, jika metode yang digunakan guru saat mengajar cenderung membosankan maka siswa akan malas dan hasil belajar siswa pun akan buruk.

*Kedua*, karena kurangnya minat baca siswa pada sastra menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat memahami unsur pembangun cerpen. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menyajikan struktur teks cerpen seperti orientasi, komplikasi dan resolusi, dari tiga struktur teks cerpen siswa hanya dapat menyajikan satu atau dua dari struktur teks cerpen saja. *Keempat*, terdapat kesalahan kebahasaan seperti ejaan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan cerpen siswa Kelas VII SMP 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think write white*. *Kedua*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think write* berbantuan media gambar berseri. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think write* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:2), yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang

mengandung fenomena sebab akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi.

Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Arifin (2012:74), tujuan eksperimen semu adalah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Menurut Arifin (2012:78), dalam rancangan *one group pretest and posttest design* dikatakan juga sebagai desain “sebelum dan sesudah” desain struktur desain X sebagai perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen. Perlakuan yang dimaksud dapat berupa penggunaan metode mengajar tertentu, model mengajar, model penilaian, dan sebagainya. O1 adalah tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sedangkan O2 adalah tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pengaruh perlakuan X dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O1 dan O2 dalam situasi yang terkontrol. Rancangan *one group pretest and posttest design* digambarkan pada tabel berikut ini.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 191 orang yang terdiri dari delapan kelas. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010:183), pengambilan sampel secara *purposive sampling* dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dari delapan kelas, peneliti memilih satu kelas yang akan menjadi sampel, yaitu kelas VII E alasan peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan sampel penelitian karena menurut guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Padang yaitu ibuk Yurnameli, S.Pd. siswa kelas VII E mudah dikontrol, motivasi menulis siswa masih kurang, dan hasil belajar siswa yang rendah dibandingkan kelas lain yaitu dengan nilai rata-rata 82,4. Jumlah siswa di kelas VII 1 sebanyak 24 orang.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang ( $X_1$ ). *Kedua*, keterampilan menulis cerpen setelah menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang ( $X_2$ ). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII<sub>E</sub> SMP Negeri 8 Padang. Data dikumpulkan melalui tes menulis cerpen yang diberikan pada sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes keterampilan menulis teks cerpen. Melalui tes dapat diukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen. Menurut Arifin (2012:226), mengemukakan tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam menulis teks cerpen. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, tes diuji terlebih dahulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen penelitian yang telah disusun dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 8 Padang, yaitu ibuk Yurnameli, S.Pd.

*Pertama*, membaca hasil karangan siswa. *Kedua*, memeriksa hasil teks cerpen siswa menggunakan penilai 1 (P1) dan penilai 2 (P2) sesuai dengan indikator yang akan dinilai, yaitu struktur teks cerpen, unsur kebahasaan teks cerpen, dan unsur pembangun teks cerpen dalam tulisan teks cerpen. *Ketiga*, mengubah skor mentah (keterampilan menulis teks cerpen) menjadi nilai. *Keempat*, mengelompokkan nilai hasil belajar menulis teks cerpen dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dan hasil belajar menulis teks cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri, menggunakan skala sepuluh. *Kelima*, menafsirkan hasil belajar siswa menulis teks cerpen dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar

berseri berdasarkan rata-rata hitungnya. *Keenam*, menampilkan data dalam bentuk histogram dari masing-masing aspek yang dinilai. *Ketujuh*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dengan cara membandingkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . *Kedelapan*, menganalisis dan membahas data penelitian. *Kesembilan*, menyimpulkan hasil pembahasan.

### C. Pembahasan

Pada subbagian ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media gambar berseri. *Ketiga*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media gambar berseri.

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri sebesar 67,82. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Padang adalah 80. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks cerpen. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri adalah 72,22 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks cerpen. Di samping itu, siswa juga kurang memahami struktur teks karena kebanyakan siswa menyamakan struktur teks bagian dari struktur teks cerpen tersebut.

*Kedua*, unsur kebahasaan teks cerpen. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri adalah 68,75 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai unsur kebahasaan terlebih dalam masalah EBI

*Ketiga*, unsur pembangun teks cerpen. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri adalah 62,50 berkualifikasi Cukup (C). Siswa masih banyak yang belum bisa mengungkapkan unsur pembangun teks cerpen sehingga teks cerpen yang ditulis siswa belum lengkap.

## 2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri sebesar 84,95. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B).

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks cerpen. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri adalah 84,72 berkualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks cerpen. Siswa juga diinstruksikan untuk menemukan struktur dan unsur kebahasaan dari contoh atau model yang dibagikan guru. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest* siswa sudah tahu konsep struktur teks cerpen dengan baik.

*Kedua*, unsur kebahasaan teks cerpen. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri adalah 83,33 berkualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari teks cerpen yang ditulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil pada unsur kebahasaan dengan baik, yaitu pronomina, afiksasi, dan frasa.

*Ketiga*, unsur pembangun teks cerpen. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri adalah 86,81 berkualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri diajarkan untuk memaparkan unsur pembangun teks cerpen dari contoh yang telah diberikan guru.

## 3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa, hasil keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri (*pretest*). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 84,95. Sedangkan keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,82. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,63 > 1,72$ ) pada taraf kepercayaan 0,05.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri sebagai berikut (1) siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang belum terampil menulis teks cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dari indikator struktur, unsur kebahasaan, dan unsur pembangun teks cerpen, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sudah terampil menulis teks cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dari indikator struktur, unsur kebahasaan, dan unsur pembangun teks cerpen. Adanya perubahan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang.

Selanjutnya keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri masih berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,82. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks cerpen berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen dan tanpa adanya bantuan model pembelajaran lain selain model *discovery learning* yang merupakan model pembelajaran pokok pada Kurikulum 2013.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini dibangun melalui kegiatan berpikir (*Think*) yang termasuk kategori mengamati dan bertanya, kegiatan berbicara atau mengungkapkan (*talk*) dan kategorri menuliskan kembali apa yang telah dipikirkan dan diungkapkan (*write*). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mempunyai keunggulan tersendiri. Pembentukan kelompok tidak memakan waktu yang lama karena peneliti menginstruksikan bahwa satu kelompok terdiri dari 3-5 orang. Oleh karena itu siswa secara otomatis membentuk kelompok dengan rekannya. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat antusias menjadikan kelompoknya yang terbaik. Komunikasi antara rekan kelompoknya menjadi lebih mudah karena kekompakkan secara otomatis muncul diantara mereka. Media gambar berseri sangat membantu siswa dalam hal berpikir karena melalui gambar mereka bisa menggambarkan objek atau benda dengan melihat gambar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks cerpen. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan

media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang hanya berada pada kualifikasi Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,82. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 8 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri belum memenuhi KKM.

Sementara itu, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84,95. Jika dibandingkan dengan KKM disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri sudah memenuhi KKM. Dengan demikian berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,63 > 1,72$ ).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Saat proses pembelajaran terlihat antusias, bersemangat, aktif dan serius. Hal ini dikarenakan dalam model ini siswa dituntut bekerjasama dalam kelompok kecilnya. Setelah sebelumnya mereka berpikir secara mandiri (*think*). Setelah itu mereka mulai berdiskusi atau berbagi pikiran dengan rekan kelompoknya (*talk*) dan menulis kembali sesuai dengan yang akan dipaparkan (*write*), sehingga pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks cerpen. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Abdurahman, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ichsan, Muhasibi. 2013. "Analisis Cerpen Pendekatan Kritik Sastra Cerpen "Aku" Karya Adi Zamzam". *Jurnal*, Vol.01 No. 1, November 2013. (Online) Diunduh tanggal 20 maret 2016.
- Kustandi, cecep dan Bambang Sujipto. 2011. *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Mas Media Buana Pustaka.

Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa Bandung.

